

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan gambaran pengalaman kemanusiaan termasuk personal dan sosial. Pengalaman dan pengetahuan manusia yang mengandung estetis sehingga menimbulkan rasa indah, senang, dan menggugah hati. Sastra sangatlah penting dipahami sebagai sarana berbagai pengalaman dalam mencari serta menemukan kebenaran manusia. Sastra sebagai realitas kehidupan dimana menimbulkan kesan bagi pembaca, sastra menghasilkan struktur tersendiri yang membangun keutuhan dirinya. Sastra menghasilkan karya dari berbagai ide, pemikiran, perasaan, pandangan serta gagasan yang mengekspresikan karya dari dalam diri. Sastra menjadi sebuah bentuk yang bernilai rasa tinggi. Karya sastra hadir dalam dua bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulis.

Sastra lisan merupakan kekayaan budaya khususnya kekayaan sastra dan sebagai apresiasi sastra karena sastra lisan telah membimbing anggota masyarakat, karena apresiasi dan pemahaman gagasan berdasarkan praktek yang telah menjadi tradisi selama berabad-abad. Sastra lisan adalah salah satu genre sastra yang erat keterkaitannya dengan alam sekitar tempat dimana diciptakan. Unsur-unsur sastra lisan selalu menghadirkan unsur alam sebagai pendukungnya. Kehadiran unsur alam dalam sastra lisan salah satu tujuannya adalah untuk mengatasi berbagai gejala alam yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia dan falsafah penerimaan batin sebagai bagian dari alam dan lingkungannya. Seperti halnya dinyatakan oleh Endraswara (2016:20) sastra lisan menjadi saksi bahwa

lingkungan alam sangat kondusif bagi kehidupan manusia. Banyak karya sastra lisan yang menggambarkan tentang kondisi alam yang luar biasa indah dan memanjakan kehidupan manusia dan telah menjadi darah daging bagi kehidupannya.

Dalam teori klasik, seperti yang dipaparkan oleh bahan-bahan tradisi lisan terbagi ke dalam tiga jenis pokok yaitu : (1) tradisi verbal (ungkapan tradisional, nyanyian rakyat, bahasa rakyat, teka-teki, dan cerita rakyat); (2) tradisi setengah verbal (drama rakyat, tarian rakyat, takhayul, upacara ritual, permainan, hiburan rakyat, adat-kebiasaan, pesta rakyat, dan sebagainya); (3) tradisi non-verbal (tradisi yang berciri material dan yang non material). Berdasarkan kategori tersebut, disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sastra lisan atau verbal. Cerita rakyat memuat kisah yang berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang dialami oleh masyarakat. Dari cerita rakyat, kita dapat memetik nilai-nilai yang dialami oleh para tokoh. Cerita rakyat menjadi menarik karena dibangun dari beberapa unsur. Salah satu unsur yang membangun cerita adalah terdapat tokoh dengan berbagai karakter, baik karakter positif maupun negatif. Cerita rakyat, sebagaimana karya sastra yang lain, dapat memberikan manfaat sekaligus hiburan yang menyenangkan bagi para pembaca, khusus anak-anak, karena cerita rakyat menampilkan kisah yang menarik. Kisah-kisah yang ada dalam cerita rakyat tersebut membuat anak-anak tertawa ketika ada hal yang lucu dan akan larut dalam kesedihan ketika terdapat kisah yang menyedihkan serta menjadi penasaran dengan akhir cerita jika mengisahkan tentang suatu petualangan.

Cerita rakyat yang terdapat pada suku Batak Toba di Tapanuli Utara wilayah Hutabarat yaitu Goa Boru Natumandi Hutabarat. Cerita rakyat tersebut dikategorikan mitos. Sukatman (dalam Endraswara dkk, 2013:634) menjelaskan mitos merupakan cerita yang bersifat simbolik dan suci yang mengisahkan serangkaian kejadian nyata ataupun imajiner yang berisi asal usul dan perubahan alam raya dan dunia, kekuatan supranatural, pahlawan, manusia, dan masyarakat tertentu yang berfungsi untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, menyajikan petunjuk-petunjuk hidup, mengesahkan aktivitas budaya, memberi makna hidup manusia, dan memberikan model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak masuk akal dan pelik. Mitos atau mite adalah cerita prosa rakyat yang ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita atau penganutnya.

Goa Boru Natumandi Hutabarat adalah Goa yang berada yang didesa Hutabarat Kecamatan Tapanuli Utara. Goa Boru Natumandi Hutabarat berada di sekitaran Pemandian Air Panas Hutabarat. Goa ini menampilkan gambaran menarik yang dibentuk berupa lukisan disekitar mulut goa. Namun dikarenakan perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin berkembang pengunjung Goa Boru Natumandi Hutabarat serta masyarakat sekitar semakin menurun sehingga cerita Goa Boru Natumandi Hutabarat sudah kurang diketahui oleh masyarakat luas serta kalangan remaja saat ini.

Kisah Boru Natumandi Hutabarat berceritakan seorang perempuan yang cantik jelita menikahi seorang pemuda siluman. Saat ini, bercerita tentang Goa

Boru Natumandi Hutabarat sudah tidak lagi dibudayakan. Masyarakat, kalangan remaja bahkan anak-anak menjadi tidak berminat dengan cerita rakyat. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin canggih dengan menawarkan sumber hiburan alternatif yang menarik minat masyarakat, kalangan remaja khususnya anak-anak. Kecanggihan teknologi telah melunturkan budaya lokal. Maka dari itu kalangan remaja dan anak-anak saat ini telah kehilangan minat untuk mengetahui berbagai macam cerita rakyat.

Hal tersebut berdampak pada kecintaan masyarakat, remaja khususnya anak-anak terhadap folklor yang ada diberbagai daerah. Perlu diketahui ternyata bentuk cerita tentang asal mula dari Goa Boru Natumandi Hutabarat juga belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Sehingga peneliti menganggap hal tersebut sangat penting dalam menambah wawasan masyarakat, remaja khususnya anak-anak. Masyarakat terdahulu menceritakan cerita rakyat kepada anak sebagai tradisi.

Di masa lampau daun rontal dimanfaatkan sebagai media untuk menulis, sebelum kertas menjadi media tulis yang populer. Dimasa kini, hampir segala media mengalami digitalisasi, yang telah mengantarkan pola pikir masyarakat pada pola kehidupan baru, modern, dan terjadinya perubahan perilaku. Perubahan yang dimaksud adalah dari masyarakat tradisional sederhana, menjadi masyarakat konsumerime dan mengglobal. Teknologi berkembang seiring dengan globalisasi yang telah mengubah segala aspek kehidupan hingga hal kecil sekalipun seperti cara memperoleh informasi dan pengetahuan termasuk pengetahuan mengenai cerita-cerita rakyat nusantara. Saat ini penggunaan buku sebagai sumber informasi

sudah tidak begitu diminati. Masyarakat lebih menyukai media digital karena lebih mudah diakses dan efisien. Terlihat dari penggunaan internet lewat gawai dan laptop yang sangat tinggi. Digitalisasi merupakan salah satu proses dalam mengikuti perkembangan era modern, dimana perlu data sebagai objeknya yaitu naskah. Oleh karena itu pencarian dan pengumpulan informasi terkait keberadaan naskah tersebut sangat diperlukan dalam filologi. Digitalisasi sastra lisan merupakan proses kebudayaan yang komponennya mendasar pada ekspresi masyarakat berbentuk lisan, diturunkan secara turun-temurun serta mengembangkan dalam bentuk digital meliputi gambar, audio, dan visual agar terjaga inti kesusastraannya.

Komik merupakan tumpukan gambar dengan susunan kata dan kalimat yang disajikan secara rapi dan berkaitan. Komik berupaya memberikan keindahan dalam bentuk kata-kata dan gambar dimana dapat ditampilkan untuk suatu informasi atau amanat yang membangkitkan imajinasi oleh pembacanya. Mengembangkan dan menghidupkan kembali sastra lisan yang ada dimasyarakat dengan cara menyusun kata dan gambar sesuai dengan keindahan dan ketertarikan budaya itu sendiri tanpa harus menghilangkan inti budaya atau inti dari sastra lisan dalam daerah tersebut. Tampak bahwa media yang mereka gunakan sangat aktual sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan khas kebudayaannya, maka dari itulah diperlukan upaya untuk menstimulus para generasi muda agar tertarik, mengenal dan mengetahui cerita dari Goa Boru Natumandi Hutabarat yang mengandung nilai-nilai luhur. Berdasarkan pemaparan diatas, muncul ketertarikan untuk menciptakan sebuah kiat pembaharuan dalam upaya

membangun ketertarikan masyarakat dan para remaja untuk mengenal cerita rakyat. Diperlukan cara baru untuk dapat menghasilkan suatu media yang dekat dengan minat masyarakat termasuk remaja masa kini, salah satunya adalah melalui komik digital dalam bentuk media aplikasi android.

Melihat kenyataan ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap digitalisasi cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat melalui komik. Melalui komik masyarakat remaja terutama anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mengetahui cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat terkhusus pada masyarakat yang bermukim di daerah Tapanuli Utara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat beberapa masyarakat luas yang tidak sepenuhnya mengetahui cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan masalah masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin berkembang melunturkan kebudayaan lokal.
- 1.2.2 Minimnya ketertarikan masyarakat, kalangan remaja khususnya anak-anak terhadap cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat.
- 1.2.3 Hilangnya tradisi terdahulu dalam mewariskan cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat secara lisan

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian lebih difokuskan terhadap cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat dan digitalisasinya dalam bentuk komik.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana Data Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat?
- 1.4.2 Bagaimana proses digitalisasi Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat dalam bentuk Komik Digital?
- 1.4.3 Bagaimana hasil digitalisasi Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat dalam bentuk Komik Digital?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan data Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan proses digitalisasi Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat dalam bentuk Komik Digital.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan hasil digitalisasi Cerita Rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat dalam bentuk Komik Digital.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu Sastra Lisan dan memberikan gambaran mengenai bagaimana Digitalisasi Sastra Lisan Goa Boru Natumandi Hutabarat sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendorong minat semua lapisan masyarakat terhadap cerita rakyat Goa Boru Natumandi Hutabarat.

